

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini berbagai lembaga pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi ada yang mulai, sedang, dan telah membangun program literasi informasi. Literasi informasi yang merupakan terjemahan dari *information literacy* menurut Hasugian (2008, hlm. 34) dalam pengertian ringkas diartikan sebagai keberaksaraan informasi atau kemelekan informasi. Penguasaan literasi informasi dipandang sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga menjadi bagian dari program pendidikan. Dalam lingkup yang lebih luas, bahwa program literasi informasi sebenarnya adalah program pemberdayaan masyarakat khususnya dalam bidang informasi.

Dengan berkembangnya teknologi informasi memberikan dampak yang besar terhadap akses informasi di Perpustakaan. Pustakawan selain dituntut ketrampilannya di dalam memberikan informasi yang cepat tepat dan akurat kepada pemustaka, juga harus mempromosikan sumber-sumber apa saja yang ada di perpustakaan. Apalagi dengan adanya *e-books*, *e-journals*, *e-newspaper*, hal ini mendorong pustakawan untuk bisa menyampaikan informasi ke pemustaka agar melek informasi atau menjadi *literate*.

Menurut Bundy dalam Hasugian (2009, hlm. 200) “Literasi informasi adalah seperangkat keterampilan yang diperlukan untuk mencari, menganalisis dan memanfaatkan informasi”. Tidak jauh berbeda dengan pengertian di atas dalam laporan penelitian *American Library Association’s Presidential Commite on Information Literacy* (1989, p.1) dikatakan bahwa “*information literacy is a set of abilities requiring individuals to recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate, and use effectivelly the needeed information*”

Mencari informasi dapat dilakukan ke perpustakaan, toko buku, pusat-pusat informasi, di internet dan sebagainya. Menelusur adalah upaya untuk menemukan kembali informasi yang yang telah disimpan. Jika ke pepustakaan diperlukan alat penelusuran yaitu katalog, sedangkan untuk mencari informasi ke internet diperlukan *search engine*. Dalam konteks perpustakaan dan informasi, literasi informasi selalu dikaitkan dengan kemampuan mengakses dan memanfaatkan secara benar sejumlah

informasi yang tersedia baik di dalam perpustakaan maupun yang berada di luar gedung perpustakaan.

Kemampuan dalam mengidentifikasi, mencari, menemukan, mengevaluasi dan memanfaatkan informasi disebut literasi informasi. Pengertian informasi berkembang sejalan dengan berkembangnya teknologi informasi itu sendiri. Informasi juga hasil dari adaptasi dan pengembangan institusi pendidikan, organisasi profesional serta personal. Format informasi yang beragam istilah, hingga beragam bentuk seperti; visual, komputer, digital, jaringan juga menjadi kajian literasi.

Istilah literasi informasi bukan merupakan kemampuan baru yang muncul sebagai tuntutan dalam era informasi. Kebutuhan akan penguasaan kemampuan ini telah ada sejak bertahun-tahun yang lalu, yang berubah hanyalah jumlah dan bentuk dari informasi yang tersedia. Walaupun kebutuhan untuk mencari, mengevaluasi dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif telah ada sejak lama, tetapi kemampuan yang harus dimiliki pada era informasi saat ini telah terus berkembang dan menjadi lebih kompleks. Mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan literasi informasi. Dengan memiliki kemampuan literasi informasi seseorang mengetahui kapan dan mengapa membutuhkan informasi, tahu bagaimana dan dimana mendapatkan informasi tersebut, mampu mengevaluasi apakah informasi yang didapatkan tepat, dan akhirnya dapat menggunakan dan mempresentasikan dengan benar.

Semua keterampilan tersebut adalah penting dan merupakan sebagian dari literasi informasi. Mungkin selama ini kita menyadari ada keterampilan atau kemampuan yang perlu dimiliki para mahasiswa untuk dapat belajar secara mandiri, tapi tidak menyadari bahwa keterampilan yang kita sajikan belum mencukupi bagi mereka untuk dapat belajar secara mandiri sehingga dalam proses belajar mengajar, mahasiswa sering mendapatkan kesulitan dalam memahami tugas yang diberikan sehingga apa yang dikerjakan tidak sesuai dengan tugas yang diberikan.

Sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan, Universitas Bakrie menyediakan Perpustakaan yang dilengkapi dengan bermacam koleksi yang terdiri dari koleksi buku teks baik dalam Bahasa Indonesia maupun dalam Bahasa Inggris, koleksi buku referensi yang hanya bisa dibaca ditempat, berupa koleksi ensiklopedi dan kamus, koleksi digital, koleksi skripsi, koleksi tesis, koleksi disertasi, koleksi laporan magang, koleksi jurnal ilmiah, koleksi prosiding, koleksi majalah, dan beberapa koran terbitan nasional maupun internasional, kliping,serta buku ilmu pengetahuan lainnya. Fasilitas

Perpustakaan Universitas Bakrie telah digunakan oleh mahasiswa, khususnya mahasiswa, dosen, karyawan dan alumni Universitas Bakrie. Adapun fasilitas yang disediakan yaitu OPAC, ruang baca, ruang koleksi, ruang komputer/internet, dan wifi/hotspot. Hal ini sesuai dengan tujuan Universitas Bakrie yaitu mengembangkan lembaga pendidikan tinggi secara profesional untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, memiliki kemampuan dan kompetensi tinggi serta diakui di tingkat nasional maupun internasional dan memandu perubahan yang terjadi di masyarakat melalui wawasan bisnis bernilai moral dan etika, serta karya pengabdian masyarakat yang berkualitas.

Keberhasilan suatu perpustakaan berujung pada pelayanan yang diberikan secara maksimal. Kepuasan pengguna terhadap pelayanan yang diberikan akan menjadikan gambaran kualitas suatu perpustakaan. Oleh sebab itu pengenalan perpustakaan Universitas Bakrie merupakan awal dari pengenalan literasi informasi yang merupakan dasar literasi informasi di perguruan tinggi adalah sangat penting. Saat ini literasi informasi yang diberikan di Universitas Bakrie dan baru sebatas pengenalan informasi fasilitas dan layanan saja. Kegiatan ini dilakukan saat pelaksanaan pekan orientasi mahasiswa (UB's Weeks) dan diberikan dalam waktu yang sangat singkat, oleh sebab itu penulis akan meneliti **“ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI DASAR MAHASISWA UNIVERSITAS BAKRIE MENGACU PADA STANDAR ASSOCIATION OF COLLEGE AND RESEARCH LIBRARIES (ACRL) DAN TINJAUANNYA MENURUT ISLAM“**

Tinjauannya menurut Islam, dalam QS. Al Alaq, ayat 1-5, artinya:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أقرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Membaca adalah aktivitas yang sangat bermanfaat karena membaca adalah pintu pertama dibukakannya ilmu pengetahuan. Bahkan didalam Islam wahyu yang pertama kali turun adalah perintah membaca (Q.S. Al-Alaq:1-5). Membaca merupakan aspek

terpenting dalam proses belajar mengajar seseorang terutama dalam kaitannya dengan 4 (empat) keterampilan berbahasa yaitu : menyimak/mendengar, berbicara/bercakap, membaca dan menulis. Dalam sejarah Islam, membaca merupakan amanat pertama kerasulan Muhammad dengan diturunkan Surat Al-Alaq di gua Hira sebagai perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril untuk membaca (*iqro*). Aktivitas membaca memiliki peran penting sebagai cara untuk mentransfer berbagai ilmu pengetahuan (konsep, teori, istilah) yang tersebar di berbagai tempat (*text book, virtual*) kepada si pembaca.

Kemudian dalam menyampaikan informasi Rasulullah SAW mencontohkan:

- a) Berkata-kata dengan perkataan yang benar (*Qaulan Sadidan*), sebagaimana firman Allah:

سَدِيدًا يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا
قَوْلًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan katakanlah dengan perkataan yang benar”. (QS. Al- Ahzab : 70)

- b) Berkata-kata dengan perkataan yang baik (*Qaulan Ma’rufan*), sebagaimana firman Allah :

وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya : “Ucapkanlah kepada mereka dengan perkataan yang baik”. (QS. Al-Nisa : 5)

- c) Berkata-kata dengan perkataan yang pantas, sebagaimana firman Allah :

وَأِمَّا تَغْرِضْنَ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَيْسُورًا

Artinya: “Dan jika kamu berpaling kepada mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas”. (QS. Al-Isra’ : 28)

- d) Berkata-kata dengan perkataan yang lemah lembut, sebagaimana firman Allah:

فَقَوْلًا لَهُ قَوْلًا لَيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

Artinya: “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan mereka ingat dan takut”. (QS. Thaha: 44)

- e) Berkata-kata dengan perkataan yang mulia, sebagaimana firman Allah :

وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: “Ucapkanlah kepada mereka dengan ucapan yang mulia”. (QS. Al-Isra’ : 23)

- f) Meneliti pesan (*message*), sebagaimana firman Allah.

Cara ini juga telah ditempuh dan dicontohkan rasulullah SAW dan para sahabat dengan cara berjalan ke pemukiman penduduk. Namun tidak semua informasi benar adanya, untuk itu diperlukan penelitian terhadap informasi yang diterima, sebagaimana firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. (Q.S. Al-Hujurat : 6)

Perpustakaan merupakan bagian dari budaya suatu bangsa khususnya yang berkenaan dengan budaya literasi (keberaksian) budaya baca, budaya tulis, dokumentasi dan informasi. Perpustakaan merupakan salah satu simbol peradaban untuk manusia dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang telah memiliki perpustakaan yang sudah berkembang dan maju maka masyarakat itulah yang telah diindikasikan berpendidikan yang tinggi.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan literasi informasi perpustakaan mahasiswa Universitas Bakrie dalam memanfaatkan sumber-sumber informasi yang ada di Perpustakaan Universitas Bakrie.
2. Bagaimana pandangan Islam dalam meninjau persepsi dan kemampuan literasi informasi mahasiswa baru di Perpustakaan Universitas Bakrie.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sejauh mana kemampuan literasi informasi pada Universitas Bakrie dengan adanya pengenalan literasi informasi di Universitas Bakrie dan pemanfaatan sumber - sumber informasi yang ada di Perpustakaan Universitas Bakrie.
2. Mengetahui pandangan Islam dalam meninjau kemampuan mahasiswa baru di Universitas Bakrie.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam Proposal Penelitian ini, penulis mengharapkan:

1. Sebagai masukan untuk Perpustakaan Universitas Bakrie untuk membuat program Literasi Informasi bagi mahasiswa baru dan mahasiswa tingkat akhir.
2. Sebagai motivasi pustakawan untuk meningkatkan kompetensi literasi informasi khususnya di Perpustakaan Universitas Bakrie.
3. Mengetahui pandangan Islam dalam meninjau persepsi dan kemampuan mahasiswa baru di Perpustakaan Universitas Bakrie

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada mahasiswa aktif angkatan 2015. Sampel yang diambil adalah mahasiswa yang datang ke Perpustakaan Universitas Bakrie di Kampus Kuningan Kawasan Rasuna Epicentrum, Jl. H.R.Rasuna Said Kav. C-22, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia. Dengan demikian dapat diketahui kemampuan mahasiswa dalam menggunakan sumber informasi untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan, baik sumber informasi tercetak maupun sumber informasi berbasis komputer, serta mampu beradaptasi dengan teknologi baru dan bisa belajar secara mandiri sepanjang hayat dan menyelesaikan skripsi.